



Strategi Komunikasi Persuasif Guru Taman Kanak-Kanak “Harapan Bersama” Dalam Karakter Peduli Terhadap Sampah

Nike Susanti ¹⁾, Anis Endang ²⁾, Sri Narti ³⁾

¹⁾ *Study Program of Communication, Universitas Dehasen Bengkulu*

²⁾ *Department of Communication, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ nikesusanti77@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [28 November 2023]

Revised [29 Desember2023]

Accepted [31 Desember2023]

KEYWORDS

Komunikasi Persuasif, Karakter
Peduli Sampah, TK, Guru.

*This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif guru Taman Kanak-Kanak “Harapan Bersama” dalam karakter peduli terhadap sampah. Penelitian ini menggunakan teori Strategi Komunikasi The Meaning Construction yang meliputi Faktor Kognitif dan Faktor Emosional. Dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penting faktor kognitif dan emosional dalam pendidikan di lingkungan TK Harapan Bersama itu program-program yang diterapkan baik oleh guru disekolah maupun dukungan orang tua di rumah telah memberikan dampak positif dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak-anak terkait peduli sampah dalam lingkungannya. Respon anak-anak menunjukkan bahwa pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hal pemahaman lingkungan. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan beragam dalam pendidikan lingkungan untuk mencapai hasil yang lebih luas dan terintegrasi. Terdapat perbedaan dalam cara anak-anak merespons isu lingkungan berdasarkan faktor emosional dan kognitif mereka, menyoroti kompleksitas dalam membentuk sikap terhadap lingkungan. Di hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif melalui faktor kognitif dan faktor emosional memberikan dampak positif dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak-anak terkait peduli sampah dalam lingkungannya.

ABSTRACT

This study aims to determine the persuasive communication strategy of kindergarten teachers "Harapan Bersama" in the character of caring for waste. This study uses the theory of The Meaning Construction Communication Strategy which includes Cognitive Factors and Emotional Factors. And the type of research used is qualitative research. The results of this study indicate that the important role of cognitive and emotional factors in education in the Harapan Bersama Kindergarten environment is that the programs implemented both by teachers at school and parental support at home have had a positive impact in shaping children's understanding and behavior related to caring for waste in their environment. Children's responses suggest that different approaches may be needed to meet individual needs in terms of environmental understanding. This emphasizes the importance of a holistic and diverse approach to environmental education to achieve broader and more integrated outcomes. There were differences in how children responded to environmental issues based on their emotional and cognitive factors, highlighting the complexity of shaping attitudes towards the environment. The results of this study show that persuasive communication strategies through cognitive factors and emotional factors have a positive impact in shaping children's understanding and behavior related to waste care in their environment.

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang komunikasi, komunikasi persuasif tercakup pada bidang teknik komunikasi yang ditujukan buat membarui perbuatan, gagasan atau ide, tingkah laku, serta perubahan sosial (Burhan Bungin, 2006 : 35). Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi eksklusif yang bertujuan buat mensugesti perbuatan, gagasan atau ide, dan tingkah laku orang lain melalui sarana verbal serta non verbal (Soleh Soemirat, 2007 : 61). Orang telah lama menggunakan komunikasi persuasif untuk waktu yang lama. Simons (1979) mengungkapkan ternyata penelitian ini dari Yunani. Ketika itu, masyarakat menggunakan dakwah untuk berbagai tujuan, seperti mengadu di pengadilan tentang masalah yang dihadapi masyarakat, berpidato pada upacara khusus, dan membahas masalah kebijakan publik (Soleh Soemirat, 2007 : 30).

Sekarang penggunaan komunikasi persuasif sudah merambah ke banyak sekali aspek, salah satunya ialah pengajaran. Guru dapat menggunakan komunikasi persuasif untuk mengajak siswa

menerapkan sistem atau aturan sekolah yang ada. Dengan bantuan komunikasi persuasif, tenaga pendidik juga bisa menggunakannya menjadi metode pembelajaran untuk membuat siswa mengikuti apa yang dikatakan pengajar (Soleh Soemirat, 2007 : 30).

Strategi komunikasi yang efektif di taman kanak-kanak dalam membangun karakter peduli terhadap sampah melalui pendekatan persuasif sangat penting. Anak-anak pada usia ini cenderung lebih menerima pengaruh persuasif yang memotivasi mereka untuk bertindak. Melalui strategi komunikasi yang tepat, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, penyampaian pesan yang menarik dan emosional, serta melibatkan mereka dalam kegiatan yang menyenangkan dan edukatif, anak-anak dapat terdorong secara positif untuk mengadopsi sikap peduli terhadap sampah. Tanpa strategi komunikasi yang baik, anak-anak mungkin tidak mendapatkan pemahaman yang cukup tentang pentingnya peduli terhadap sampah, yang dapat mengarah pada kurangnya kepedulian dan kesadaran terhadap masalah lingkungan di masa depan.

Siswa TK Harapan Bersama berusia 3-6 tahun. Kelompok usia ini disebut tahun-tahun awal. Tahun-tahun awal merupakan periode bertambah usia serta progres yang menetapkan perkembangan selanjutnya. Beberapa penelitian merumuskan bahwasannya kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini bisa meningkatkan manifestasi akademik serta keproduktifan pada orang dewasa (Syamsu Yusuf, 2011 : 47-48). Penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan sampah sejak usia dini. Karena masa kanak-kanak awal adalah usia emas, itu adalah periode perkembangan intelektual yang optimal. Oleh karena itu, memiliki nilai pendidikan yang tak tergantikan dalam membentuk kepribadian anak di masa keemasan ini ketika ia dapat mengingat semua yang dipelajarinya di masa kanak-kanak.

Sekolah ini memiliki dua jenjang Pendidikan, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Usia PAUD antara tiga sampai empat tahun, sedangkan TK-A berusia lima tahun dan TK-B berusia enam tahun. Peneliti memilih TK karena anak TK lebih reseptif dibandingkan anak PAUD dalam hal kesediaan menerima informasi dari orang lain. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mempelajari TK Harapan Bersama di Manna Bengkulu Selatan karena adanya komunikasi persuasif dalam pendidikan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Komunikasi Persuasif

Istilah komunikasi persuasi (*influence*) bersumber pada perkataan lain *influence*. Kata kerjanya adalah *persuadere*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Perencanaan yang matang penting agar komunikasi persuasif dapat mencapai tujuannya (Effendy, 2009 : 21-22). Menurut Jaludin Rakhmat Komunikasi persuasif adalah proses penggunaan emosi untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku orang sehingga orang tersebut membuat mereka merasa memiliki pikirannya sendiri. Menurut Devito, sikap mengacu pada kecenderungan tindakan melakukan sesuatu dengan cara tertentu, sedangkan iman adalah keyakinan akan keberadaan sesuatu atau kebenaran sesuatu. Perilaku persuasif mengacu pada perilaku yang jelas dan dapat diamati (Suprpto, 2008 : 5).

Jika pekerjaan persetujuan itu cepat, fleksibel, termasuk sifat manusia tanpa paksaan, semua paksaan, larangan dan ancaman seperti undang-undang, arahan, pemerasan. Jika disimpulkan bahwa konsep komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang berusaha mempengaruhi pikiran dan pendapat orang lain agar dapat mengubah pikiran dan keinginan komunikator. Kemudian proses komunikasi mengajak atau meyakinkan orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai dengan keinginan komunikator. Singkatnya, tentang ajakan atau persuasi tanpa ancaman atau paksaan, komunikasi persuasif adalah keterampilan komunikasi yang dapat meyakinkan atau membimbing orang lain.

Strategi Komunikasi Persuasif

Menurut Kenneth E. Anderson, komunikasi persuasif adalah proses komunikasi antar pribadi yang menggunakan simbol-simbol untuk mempengaruhi pemikiran khalayak. Erwin P. Betinghaus menyatakan bahwa komunikasi persuasif dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku komunikan melalui pendengaran dan penglihatan (Heru, diakses pada 18 Januari 2023). Sering kita jumpai dalam sebuah organisasi atau di tempat kerja. Ada seorang teman yang memiliki pemikiran dan gagasan yang baik dan menyampaikannya dengan semangat dan antusias. Ini adalah kegiatan komunikasi persuasif. Namun, seringkali ide-ide yang muncul dari teman-teman kita hilang begitu saja, tanpa meninggalkan makna.

Komunikasi Persuasif dalam Pendidikan Anak Prasekolah

Friedrich Frobel mengibaratkan anak seperti bunga yang tengah berkembang di taman, maka dari itu meuncuknya istilah "Taman Kanak-Kanak (*kingdergarten*)" (Dryden dan Vos 2000 : 105). Setiap anak itu unik dan mereka berkembang sesuai potensinya masing-masing. Prinsip dasar Taman Kanak-Kanak



adalah bukan menuntut anak untuk menjadi seperti yang orang dewasa inginkan akan tetapi menjadikan anak menjadi diri sendiri yang apa adanya (Tangyong 1994 : 56).

Jean Jaques Rousseau, Filsuf Perancis pada masa Ranesans menyarankan Pendidikan anak yang Kembali ke alam (Back to Nature) dan pendekatan yang bersifat alamiah dalam Pendidikan anak. Anak akan berkembang tanpa hambatan, hal ini akan memicu berkembangnya kualitas kebahagiaan, spontanitas dan rasa ingin tahu anak. Proses belajar merupakan proses internalisasi, bukan melulu transfer pengetahuan. Pada dunia anak, proses internalisasi ini sangat efektif ketika akan menyenangkan apa yang dipelajari.

Karakteristik Anak Taman Kanak-Kanak

Batasan tentang masa anak cukup bervariasi Dalam pandangan mutakhir yang lajim dianut di negara maju, istilah anak usia dini (early childhood) adalah anak yang berkisar antara usia 0 – 8 tahun. Bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-kanak (kindergarten), kelompok bermain (play group) dan anak masa sebelumnya (masa bayi). Masa Taman Kanak-kanak dalam hal ini dipandang sebagai masa anak usia 4 – 6 tahun.

Pandangan para ahli pendidikan tentang anak cenderung berubah dari waktu ke waktu, dan berbeda satu sama lain sesuai dengan landasan teori yang digunakannya. Ada yang memandang anak sebagai makhluk yang sudah terbentuk oleh bawaannya, atau memandang anak sebagai makhluk yang dibentuk oleh lingkungannya. Ada ahli lain yang menganggap anak sebagai miniatur orang dewasa, dan ada pula yang memandang anak sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia dini merupakan periode yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Maria Montessori (Hurlock, 1999 : 13) berpendapat bahwa usia 3 – 6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kesukaran dalam berbahasa untuk periode selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007 : 6). Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007 : 4).

Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling menentukan, sebab pada tahap inilah seseorang peneliti harus mampu menelaah semua data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Analisa data ini berdasarkan pada data yang diperoleh yang telah terkumpul dan hasil penelitian yang diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Selain itu analisa data dapat diberi arti sebagai makna yang berguna dalam memecahkan penelitian itu sendiri.

Analisa data menurut Patton dalam Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”. Menurut (Moleong Lexy, 2002 : 162) langkah-langkah atau proses analisis data secara umum dapat digunakan sebagai berikut “proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto-foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak.

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis ini adalah pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini informan terdiri dari informan kunci dan informan pokok. Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan pokok yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti (Bagong, 2005 : 171-172). Adapun pihak yang penulis jadikan informan kunci yaitu Atik Trisna, S.Pd dan Yevtiana Ika Prunti, S.Pd sedangkan informan pokok yaitu Deka Nifiarti dan Ranti Lolisa.

Tabel 1 Nama Informan Kunci dan Jabatan Informan Penelitian

No	Nama Informan Kunci	Jabatan Informan
1	Atik Trisna, S.Pd	Guru TK Harapan Bersama
2	Yevtiana Ika Prunti, S.Pd.	Guru TK Harapan Bersama

(Sumber: wawancara, 06 September 2023)

Tabel 2 Nama Informan Pokok dan Status Informan Penelitian

No	Nama Informan Pokok	Status Informan
1	Deka Nifiarti	Orang tua murid dari Berdy Arsenio Ramadhan
2	Ranti Lolisa	Orang tua dari Afiqah Khairunisa

(Sumber: wawancara, September 2023)

Strategi Komunikasi Persuasif Guru Taman Kanak-Kanak “Harapan Bersama Dalam Karakter Peduli Sampah

Strategi komunikasi persuasif guru taman kanak-kanak dalam karakter peduli sampah adalah proses komunikasi antar pribadi yang menggunakan simbol-simbol untuk mempengaruhi pemikiran khalayak yang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku komunikan melalui pendengaran dan penglihatan. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori Melvin L DeFluer dan Sandra J, Ball Rocceah yang mengatakan strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yakni mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang atau audiens (Surayana, 2019 : 29). Dalam teori ini meliputi 2 unsur penting yaitu faktor emosional dan faktor kognitif.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dan penelitian ini membutuhkan persiapan yang bagus. Setelah peneliti observasi dan melakukan wawancara dengan informan selama satu bulan dari tanggal 06 September 2023 sampai dengan 06 Oktober 2023 di TK Harapan Bersama Kabupaten Bengkulu Selatan tempat dilakukan penelitian tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teori Startegi Komunikasi Persuasif yang meliputi faktor kognitif dan faktor emosional.

Faktor Kognitif

Faktor Kognitif merujuk pada pengaruh dan peran proses kognitif atau pemikiran dalam memahami perilaku, pengambilan keputusan dan fungsi mental seseorang. Ini mencakup berbagai aspek kognitif yang dapat mempengaruhi cara seseorang berfikir, merasakan, dan bertindak. Faktor Kognitif memiliki peran penting dalam psikologi dan ilmu kognitif karena mereka membantu kita memahami pikiran proses kognitif mempengaruhi perilaku dan pengalaman manusia.

Dalam penelitian ini diperkuat oleh pernyataan informan penelitian melalui wawancara pada tanggal 06 September 2023, pernyataan ini disampaikan oleh Atik Trisna, S.Pd Guru TK Harapan Bersama, beliau mengatakan bahwa :

“.....Melalui Program peduli sampah di sekolah kami, kami menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan mengubah sampah menjadi karya seni, sambil memadukan pembelajaran bermain dan memberikan contoh nyata kepada anak-anak, menjadikan mereka peniru yang cerdas dalam menerapkan nilai-nilai peduli sampah tanpa perlu memberlakukan hukuman.....”
(sumber : wawancara, 06 September 2023)

Berikut untuk memperkuat wawancara diatas penulis melampirkan bukti dokuemntasi dalam pernyataan informan tersebut yaitu bukti guru ikut memberikan contoh dalam pengelolaan sampah pada proses terakhir pengelolaan sampah dan dalam pengawasan guru :



Gambar 1 Pengelolaan terakhir sampah edukasi pada anak dan



dalam pengawasan (Dokumentasi: Nike Susanti)

Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, Yevtiana ika Prunti, S.Pd Guru TK Harapan Bersama juga mengatakan bahwa :

“.....Saya sebagai guru, menyampaikan program peduli sampah dengan fokus pada kesadaran lingkungan di sekolah. Melalui kegiatan Jum’at bersih dan perawatan tanaman, kami berusaha mengurangi pencemaran dan menanamkan nilai-nilai kebersihan kepada anak-anak, sambil memberikan contoh positif dan pengetahuan tentang dampak buruk membuang sampah sembarangan, tanpa perlu menerapkan hukuman.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Berikut untuk memperkuat wawancara diatas penulis melampirkan bukti dokumentasi dalam pernyataan informan tersebut yaitu sosialisasi pengenalan membuang sampah pada tempatnya pada anak-anak :

Gambar 2 Sosialisasi pada anak untuk membuang sampah pada



tempatnyanya (Dokumentasi: Nike Susanti)

Selanjutnya untuk memperkuat wawancara informan kunci diatas maka penulis melampirkan pernyataan informan pokok yang dapat mendukung pernyataan informan kunci diatas. Berikut adalah pernyataan dari Deka Nifiarti orang tua dari Murid Berdy Aarsenio Ramadhan beliau mengatakan bahwa :

“.....Setiap hari saya secara konsisten mempraktikkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, baik di hadapan anak-anak maupun ketika mereka tidak berada disekitar. Selain itu, saya aktif melakukan daur ulang sampah non organik menjadi pupuk tanaman, seperti daun-daun, kulit pisang, bekas sayur, dan lain-lain. Dalam mengajarkan anak saya, saya menyesuaikan pendekatan dengan mood anak, dimana jika moodnya baik, dia secara sukarela membuang sampah pada tempatnya. Saya

merasa bangga karena anak saya tidak hanya peduli terhadap sampah, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran di sekolah.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Untuk memperkuat pernyataan informan diatas, Ranti Lolisa Orang tua dari Afiqah Khairunisa mengatakan bahwa :

“.....Saya sebagai orang tua juga memberikan contoh langsung kepada anak saya dalam membuang sampah dan mendaur ulang sampah tutup botol plastik yang modif membentuk angka agar anak saya senang belajar angka dirumah, cara saya memberikan arahan yang lembut kepada anak saya supaya mau membuang sampah pada tempatnya. Penilaian terhadap anak saya, anak saya belum benar-benar peduli terhadap sampah karena masih mau diarahkan belum ada kesadaran sendiri.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Untuk memperkuat pernyataan informan kunci dan informan pokok diatas, maka penulis melampirkan pernyataan wawancara dari murid TK Harapan Bersama yang bernama Berdy, mereka mengatakan bahwa :

“.....Iya diberitahu mengenai buang sampah sama bunda disekolah, pernah buang sampah sembarangan terus bunda langsung kasih tau jangan buah sampah sembarangan, dan kami juga buat karya seni dari sampah.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Untuk memperkuat pernyataan wawancara murid Berdy diatas, maka penulis melampirkan pernyataan wawancara dari murid TK Harapan Bersama yang bernama Afiqah, mereka mengatakan bahwa :

“.....Iya dikasih tau terus, untuk buang sampah bunda kasih tau pas hari jum’at saat bersih-bersih, aku juga buat bunga cantik dari tutup botol.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Dalam pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa benar adanya guru menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan mengubah sampah menjadi karya seni, melakukan kegiatan Jum’at bersih serta perawatan tanaman.

Dari hasil wawancara penelitian diatas dapat dipahami bahwa faktor kognitif dan program peduli sampah di TK Harapan Bersama, guru-guru seperti Atik Trisna dan Yevtiana Ika Prunti menjelaskan bahwa faktor kognitif memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak-anak terhadap sampah. Melalui program peduli sampah, mereka menciptakan suasana pembelajaran kreatif, menyenangkan, dan memberikan contoh positif tanpa perlu memberlakukan hukuman, mengarah pada pembentukan peniru cerdas dalam menerapkan nilai-nilai peduli sampah. Informan orang tua, Deka Nifiarti dan Ranti Lolisa, menegaskan konsistensi dalam memberikan contoh perilaku yang baik terkait sampah, sambil menyesuaikan pendekatan dengan mood anak dan memberikan dukungan aktif dalam pembelajaran disekolah. Pernyataan murid-murid seperti Berdy dan Afiqah juga menguatkan bahwa mereka mendapatkan informasi dan bimbingan mengenai pembuangan sampah yang benar di sekolah, serta terlibat dalam kegiatan kreatif seperti membuat karya seni dari sampah.

Faktor Emosional

Faktor emosional mengacu pada elemen-elemen yang terkait dengan emosi seseorang dan bagaimana emosi tersebut mempengaruhi perilaku, pikiran, respons individu terhadap situasi, orang, atau peristiwa tertentu. Faktor emosional dapat bervariasi antara individu dan memainkan peran penting dalam banyak aspek kehidupan manusia. Faktor emosional adalah aspek penting dalam pengalaman manusia dan memahaminya dapat membantu individu untuk hidup dengan lebih baik dan menjalin hubungan yang lebih sehat. Itu juga relevan dalam berbagai konteks termasuk dalam bidang psikologi, kesehatan mental, hubungan dan manajemen diri.

Berikut kutipan wawancara penulis dengan informan kunci oleh Atik Trisna, S.Pd Guru TK Harapan Bersama, beliau mengatakan bahwa :

“.....Penerapan kebersihan lingkungan di sekolah kami melibatkan penyediaan tempat sampah, budaya saling mengingatkan, kegiatan rutin kebersihan kelas, dan pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran. Semua ini menciptakan respons positif dari anak-anak, tercermin dalam antusiasme mereka menanggapi arahan langsung dari guru, pemahaman yang baik terkait pembuangan sampah pada tempatnya, dan kreativitas dalam menciptakan karya seni dari barang bekas. Sosialisasi yang melibatkan anak-anak juga membawa respons positif, mengindikasikan pemahaman mereka terhadap pentingnya peduli terhadap lingkungan sejak dini, di mata kami sebagai guru.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Berikut untuk memperkuat wawancara diatas penulis melampirkan bukti dokumentasi dalam pernyataan informan tersebut yaitu bukti hasil karya anak dalam membuat karya seni dari sampah :



Gambar 3 Sosialisasi Guru tentang sampah kepada murid dan Hasil karya Anak dalam mengelola Sampah menjadi suatu karya seni



Untuk memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya, Yevtiana ika Prunti, S.Pd Guru TK Harapan Bersama sebagai informan kunci kedua juga mengatakan bahwa :

“.....Sebagai guru di TK Harapan, kami menerapkan rasa peduli sampah sejak dini, bermanfaat untuk menstimulasi perkembangan anak. Saya menyediakan tong sampah di kelas, mengajarkan anak-anak membuang sampah, dan mengajak mereka membuat mainan daur ulang. Meskipun sebagian besar anak merespon positif, kami tahu setiap anak berbeda, dan tugas kami sebagai guru adalah membujuk atau merayu anak yang belum merespon positif karena karakter yang unik.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Berikut untuk memperkuat wawancara diatas penulis melampirkan bukti dokuemntasi dalam pernyataan informan tersebut yaitu bukti hasil karya anak dalam membuat karya seni dari sampah yang dilakukan anak dengan respon yang baik :

Gambar 4 Hasil karya Anak dalam mengelola Sampah menjadi suatu karya seni



Selanjutnya untuk memperkuat wawancara informan kunci diatas maka penulis melampirkan pernyataan informan pokok yang dapat mendukung pernyataan informan kunci diatas. Berikut adalah pernyataan dari Deka Nifiarti orang tua dari Murid Berdy Aarsenio Ramadhan beliau mengatakan bahwa :

“.....Sebagai wali murid, saya bersyukur kepada guru di TK Harapan Bersama yang mengajarkan anak saya tentang sampah. Alhamdulillah, anak saya telah membiasakan diri membuang sampah pada

tempatya tanpa perintah. Respon positif anak terhadap karakter peduli sampah menunjukkan pendekatan sekolah yang baik, yang penting mengingatkan anak-anak zaman sekarang sering terpaku pada bermain handphone. Pembelajaran ini membuat anak saya lebih sadar dan peduli terhadap masalah sampah.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Untuk memperkuat pernyataan informan diatas, Ranti Lolisa Orang tua dari Afifah Khairunisa mengatakan bahwa :

“.....Berkat usaha guru, anak saya sudah mulai membuang sampah pada tempatnya, meskipun terkadang masih ada kebiasaan membuang sampah sembarangan. Saya bersyukur atas bimbingan guru yang membuat anak saya sedikit-sedikit memahami pentingnya mengelola sampah. Respon anak cukup baik terhadap informasi tentang karakter peduli sampah, menurut pandangan saya, hal ini perlu diterapkan di sekolah karena anak-anak merespons dengan baik ketika mendapatkan arahan dari guru. Dengan bantuan guru di sekolah, anak saya lebih disiplin terhadap penanganan sampah, meskipun sifat kerasnya.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Untuk memperkuat pernyataan informan kunci dan informan pokok diatas, maka penulis melampirkan pernyataan wawancara dari murid TK Harapan Bersama yang bernama Berdy, mereka mengatakan bahwa :

“.....Iya sering bunda kasih tau, kalau kami buang sampah sembarangan bundanya berubah menjadi monster menakutkan.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Untuk memperkuat pernyataan wawancara murid Berdy diatas, maka penulis melampirkan pernyataan wawancara dari murid TK Harapan Bersama yang bernama Afifah, mereka mengatakan bahwa :

“.....Iya, tidak aku sering buang sampah sembarangan terus bunda yang ngambil sampahnya.....” (sumber : wawancara, 06 September 2023)

Dalam pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa benar adanya guru TK Harapan bersama melatih anak untuk memungut sampah tercecer yang dipraktikkan terlebih dahulu oleh gurunya, sekolahnya juga menyediakan tempat sampah di depan ruangan, dan guru juga mengajak untuk membuat mainan dari daur ulang sampah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa penerapan kebersihan lingkungan di TK Harapan Bersama melibatkan faktor emosional anak-anak. Informan kunci dan informan pokok menyatakan bahwa pendekatan ini menciptakan respons positif dari anak-anak, tercermin dalam antusiasme mereka dalam merespons arahan guru, pemahaman yang baik terkait pembuangan sampah dan kreativitas dalam menciptakan karya seni dari barang bekas. Selain itu, sosialisasi yang melibatkan anak-anak juga membawa respons positif, mengindikasikan pemahaman mereka terhadap pentingnya peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Guru-guru di TK Harapan Bersama, seperti Atik Trisna dan Yevtiana Ika Prunti, berperan dalam membimbing anak-anak untuk menjadi peduli terhadap sampah. Mereka menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan anak, dengan memberikan contoh dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan kebersihan. Respon positif anak-anak menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif tetapi juga berdampak pada pemahaman dan sikap mereka terhadap masalah lingkungan.

Pernyataan dari orang tua murid, seperti Deka Nifiati dan Ranti Lolisa menegaskan bahwa pendekatan ini memberikan hasil positif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di luar lingkungan sekolah. Anak-anak menjadi lebih disiplin dalam penanganan sampah, membuangnya pada tempatnya dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah sampah.

Wawancara langsung dengan murid-murid, seperti Berdy dan Afifah, memberikan pandangan dari sudut pandang anak-anak. Mereka menyatakan bahwa mereka merespons positif terhadap pendekatan tersebut dan menggambarkan efek positif dari pengajaran guru, termasuk perasaan takut jika tidak mematuhi aturan kebersihan.

Secara keseluruhan, wawancara diatas adalah bahwa pendekatan yang melibatkan faktor emosional, khususnya melalui pembiasaan dan pendidikan terkait kebersihan lingkungan, telah berhasil menciptakan pemahaman, sikap positif, dan perubahan perilaku pada anak-anak di TK Harapan Bersama. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya memahami dan mengelola faktor emosional dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Karakter Peduli Sampah dengan menggunakan teori strategi “The Meaning Construction” menyoroti pentingnya pemahaman aspek emosional dan kognitif dalam pendidikan lingkungan di TK Harapan Bersama. Teori “The Meaning Construction” menekankan bahwa individu tidak



hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif membangun makna dari informasi yang diterima, dipengaruhi oleh faktor emosional mereka. Dalam konteks lingkungan, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek emosional, seperti rasa peduli dan tanggung jawab terhadap sampah, memainkan peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap lingkungan.

Penelitian di TK Harapan Bersama menyoroti bahwa anak-anak memiliki respons yang berbeda terhadap pembelajaran tentang peduli sampah, menunjukkan variasi dalam pemahaman mereka terhadap isu lingkungan berdasarkan faktor emosional mereka. Guru di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan pemahaman anak-anak terhadap lingkungan dengan memberikan contoh langsung dan membimbing anak-anak secara positif tanpa hukuman.

Tidak hanya guru, peran orang tua juga signifikan. Perbedaan tingkat kesadaran anak-anak terhadap masalah sampah di rumah menyoroti bahwa lingkungan rumah juga berperan dalam membentuk faktor emosional anak terkait lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan peran guru di sekolah dan orang tua di rumah sangat penting untuk mempengaruhi faktor emosional anak terhadap lingkungan.

Selain faktor emosional, faktor kognitif atau proses berfikir dan pengambilan keputusan juga memainkan peran penting dalam pendidikan lingkungan. Teori "The Meaning Construction" menekankan bagaimana individu memahami informasi dan merespons lingkungan dipengaruhi oleh proses kognitif. Di TK Harapan Bersama, strategi pendidikan yang melibatkan kognitif, seperti mengubah sampah menjadi karya seni dan memadukan pembelajaran dengan permainan yang menyenangkan, telah digunakan untuk membentuk pemahaman anak-anak terhadap lingkungan. Guru dan orang tua berperan dalam membentuk faktor kognitif anak-anak dengan memberikan pendidikan langsung, memberikan contoh, dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang mendorong pemikiran dan pengambilan keputusan terkait sampah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan beragam dalam pendidikan lingkungan di TK Harapan Bersama memiliki dampak positif dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak-anak terkait peduli sampah dalam lingkungannya. Variasi dalam respons anak-anak menunjukkan bahwa pendekatan berbeda mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hal pemahaman lingkungan, menegaskan pentingnya strategi pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pendidikan lingkungan.

Dengan demikian, pendekatan yang memadukan faktor emosional dan kognitif dengan melibatkan peran guru di sekolah, serta dukungan orang tua di rumah merupakan langkah penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak-anak terhadap lingkungan. Strategi ini sesuai dengan teori "The Meaning Construction" yang menekankan bahwa individu aktif dalam membangun makna dari informasi yang mereka terima, dipengaruhi oleh faktor emosional dan faktor kognitif mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Karakter Peduli Sampah, ditemukan bahwa peran penting faktor emosional dan kognitif dalam pendidikan lingkungan di TK Harapan Bersama. Program-program yang diterapkan, baik oleh guru di sekolah maupun dukungan orang tua di rumah, telah memberikan dampak positif dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak-anak terkait peduli sampah dalam lingkungannya.

Variasi dalam respons anak-anak menunjukkan bahwa pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hal pemahaman lingkungan. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan beragam dalam pendidikan lingkungan untuk mencapai hasil yang lebih luas dan terintegrasi. Terdapat perbedaan dalam cara anak-anak merespons isu lingkungan berdasarkan faktor emosional dan kognitif mereka, menyoroti kompleksitas dalam membentuk sikap terhadap lingkungan.

Pendekatan tanpa hukuman, melainkan dengan memberikan contoh dan pendidikan langsung, seperti yang dilakukan oleh guru di sekolah, memiliki dampak positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak. Selain itu, dukungan dan contoh positif dari orang tua di rumah juga berperan penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak-anak terkait lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan kesuksesan strategi komunikasi persuasif dalam membentuk karakter peduli sampah pada anak-anak di TK Harapan Bersama ada beberapa saran yang dapat penulis berikan :

1. Dukungan dan Keterlibatan orang tua : sarankan kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang lingkungan. Mendorong orang tua untuk memberikan contoh dan dukungan lebih lanjut dirumah bisa meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak.
2. Pengembangan pendekatan beragam : Menyarankan pengembangan pendekatan yang lebih bervariasi dalam pendidikan lingkungan. Misalnya mengintegrasikan kegiatan luar kelas, penggunaan teknologi, atau pendekatan berbasis permainan untuk menjangkau anak-anak dengan cara yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Riska Jumaizah. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Penerapan Budaya Sekolah Untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 2 Model Medan. <https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/11148/2/158530025> - Ade Riska Jumaizah - Fulltext.pdf
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Rineka Cipta.
- Bagong, S. (2005). Metode Penelitian Sosial. Kencana Prenada Media Group.
- Bagong Suyanto. (2005). Metode Penelitian Sosial. Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Putra Grafika.
- Burhan Bungin. (2006). Sosiologi Komunikasi. Kencana Prenada Media Group.
- Bustomi Aripin. (2016). Strategi Komunikasi Persuasif Volunteer Earth Hour Tangerang Dalam Hemat Energi (Studi Kasus di Kota Tangerang). UIN Syarif Hidayatullah.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. (2006). Komunikasi Antar Budaya: Panduan Komunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya. Remaja Rosdakarya.
- Dryden dan Vos. (2000). Revolusi cara Belajar The Learning Revolutions. Mizan Media Utama.
- Effendy, O. uchjana. (2009). Komunikasi Teori dan Praktek. PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. . (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Istiwidaryati & Soedjarwo (ed.)). Erlangga.
- Ike Junita. (2006). komunikasi Persuasif Pada Pendidikan Anak. Scholar Artikel.
- Ilham. (2021). Strategi Komunikasi Persuasif Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Islamic Green School Hijau Daun dalam Membentuk Karakter Peduli Terhadap Sampah Pada Siswa di Kediri. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47115>
- Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy. (2002). Metode Penelitian Kualitatif. CV Remaja.
- Nur Apni Oktafiah. (2017). Komunikasi Persuasif Guru dan Murid dalam Membentuk Akhlakul Kharimah (Studi pada Taman Kanak-Kanak Al-Furqon Enrekang). <http://repository.uin-alauddin.ac.id/7900/>
- Ritonga, M. . (2005). Tipologi Pesan Persuasif. PT Indeks.
- Ritonga, M. J. (2011). No Title. Remaja Rosdakarya.
- Soemirat, dan S. (2018). Komunikasi Persuasif (CV Gerina Prima (ed.); 13th ed.).
- Soleh Soemirat, dkk. (2007). Komunikasi Persuasif. Universitas Terbuka.
- Soleh Sumirat, dkk. (2007). Komunikasi Persuasif.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suprpto, T. (2008). Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi. MedPress.
- Surayana, S. S. dan A. (2019). Komunikasi Persuasif: Vol. vi (6th ed.). Universitas Terbuka.
- Syamsu Yusuf, dkk. (2011). Perkembangan Peserta Didik. Rajawali Pers.
- Tangyong, dkk. (1994). Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Gramedia.
- Tommy Suprpto. (2009). Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Buku Kita.
- Yanie Pratiwi Firdaus. (2016). Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah pada Produk Asuransi Umum PT Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru. Universitas Negeri Riau.